

# PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT ASURANSI JIWASRAYA (PERSERO) DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORED

Oleh : Shinta Maharani Trivena, Rena Feri Wijayanti, dan Lina Budiarti\*)

## Abstrak

Mengikuti program asuransi merupakan usaha untuk mengantisipasi risiko yang tidak diinginkan, seperti halnya sakit, kecelakaan, kematian, kerugian di masa yang akan datang dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan asuransi di Indonesia mengalami banyak tantangan. Salah satunya adalah ancaman kebangkrutan yang dialami oleh PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memprediksi kebangkrutan pada PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Sampel yang digunakan yakni data laporan keuangan dari website [www.jiwasraya.go.id](http://www.jiwasraya.go.id) tahun 2016-2019. Teknik Analisis data menggunakan metode Altman Z Scored pada perusahaan non manufaktur yang tidak go public. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pada tahun 2016-2019 berada pada zona distress. Hal ini disebabkan karena investasi yang dilakukan perusahaan tidak tepat, sehingga hutang perusahaan menjadi sangat besar.

Kata-kata Kunci: Kesulitan Keuangan, Kebangkrutan, Asuransi, Altman Z Scored.

## Abstract

*Following an insurance program is an effort to anticipate unwanted risks, such as illness, accident, death, future losses and so on. However, over time, the development of insurance in Indonesia has experienced many challenges. One of them is the threat of bankruptcy experienced by PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Therefore, this study aims to predict bankruptcy at PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). The sample used is financial statement data from the website [www.jiwasraya.go.id](http://www.jiwasraya.go.id) 2016-2019. The data analysis technique uses the Altman Z Scored method on non-manufacturing companies that do not go public. Based on the research results, PT Asuransi Jiwasraya (Persero) in 2016-2019 it is in a distress zone. This is because the investment made by the company is not correct, so that the company's debt becomes very large.*

*Keywords: Financial Distress, Bankruptcy, Insurance, Altman Z Scored*

## 1. Pendahuluan

Mengikuti program asuransi merupakan usaha untuk mengantisipasi risiko yang tidak diinginkan, seperti halnya sakit, kecelakaan, kematian, kerugian di masa yang akan datang dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan asuransi di Indonesia mengalami banyak tantangan. Salah satunya adalah ancaman kebangkrutan yang dialami oleh PT Asuransi

Jiwasraya (Persero). Asuransi merupakan perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak menanggung mengikatkan diri kepada pihak tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung (Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1992). Tujuan dari mengikuti program asuransi adalah sebagai proteksi untuk meminimalisir risiko yang akan terjadi di masa

\*) Shinta Maharani Trivena dkk adalah dosen Polinema Malang

yang akan datang.

Fakta yang didapatkan adalah saat ini tidak sedikit perusahaan asuransi yang sedang terancam bangkrut dikarenakan buruknya manajemen kinerja perusahaan. Hal ini mengakibatkan ketidakpercayaan masyarakat untuk mengikuti program asuransi.

PT Asuransi Jiwasraya (Persero) merupakan sebuah perusahaan asuransi . Manajemen baru PT Asuransi Jiwasraya (Persero) menegaskan tidak akan sanggup membayar Polis JS Saving Plan milik nasabah sehilai Rp. 12,4 Triliun yang jatuh tempo mulai Oktober 2019-Desember 2019. Namun, perseroan akan berupaya mengusahakan pengembalian dana polis tersebut kepada nasabah setidaknya tahun 2020 (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191218113128-17-124029/terungkap-12-masalah-pemicu-gagal-bayar-jiwasraya-rp-124-t>)

## **2,Kajian Pustaka**

Definisi asuransi menurut Undang – Undang No 1 Tahun 1992 tentang Usaha Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.

Menurut Fahmi (2013), Altman Z-scored dipergunakan sebagai alat kontrol terukur terhadap

status keuangan suatu perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan. Altman Z-scored dipergunakan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Alat analisis dalam mengukur risiko keuangan dalam penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score untuk perusahaan non-manufaktur, menggunakan formula yang terdiri dari 4 koefisien, dengan menggunakan rumus :

$$Z = 6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1,05 T4$$

Di mana:

T1 = modal kerja neto / total aset

T2 = saldo laba / total aset

T3 = EBIT / total aset

T4 = nilai pasar terhadap ekuitas / nilai buku terhadap total liabilitas

Keterangan:

1) T1 = Working Capital / Total Assets

2) T2 = Retained Earnings / Total Assets

3) T3 = Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets

4) T4 = Market Value of Equity / Total Liabilities

Sedangkan zona diskriminannya adalah sebagai berikut:

Bila  $Z > 2,9$  = zona “aman”

Bila  $1,22 < Z < 2,9$  = zona “abu-abu”

Bila  $Z < 1,22$  = zona “distress”

## **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada website PT Jiwasraya (Persero), yakni [www.jiwasraya.co.id](http://www.jiwasraya.co.id).

#### 4. Hasil Penelitian dan Bahasan

Berdasarkan hasil analisa laporan keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) dengan menggunakan metode Altman Z-Score pada tahun 2016-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel:1. Perhitungan Altman Z Scored

Tahun	Hasil Perhitungan Altman Z Scored	Keterangan
2016	0,915175934	Distress
2017	0,885384671	Distress
2018	-14,93096867	Distress
2019	-13,55818681	Distress

Tabel 1 merupakan hasil perhitungan prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score selama tahun 2016-2019. Jiwasraya meluncurkan produk JS Saving Plan dengan cost of fund yang sangat tinggi di atas bunga deposito dan obligasi. Dana tersebut kemudian diinvestasikan pada instrumen saham dan reksadana yang berkualitas rendah, sehingga pada tahun 2016 dengan hasil  $Z=0,915$ , dimana perusahaan tersebut turun status dan berada pada zona distress. Sedangkan tahun 2017 hasil perhitungan nilai Z sebesar 0,88 dan terjadi penurunan sebesar 0,02% dan masih tetap berada pada zona distress. Tahun 2017, Jiwasraya kembali memperoleh opini tidak wajar dalam laporan keuangannya akibat adanya kekurangan pencadangan dana.

Hasil perhitungan Z-Score pada tahun 2018, nilai Z turun drastis yakni sebesar -14,93. Hal ini terjadi karena perubahan direksi pada tahun 2018. Direksi baru melaporkan ketidakberesan keuangan pada Mei 2018 kepada Kementerian BUMN dan mencurigai ada ketidaksesuaian aset

dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun lalu dan meminta PWC melakukan audit ulang laporan keuangan 2017. Ternyata hasil audit ulang menyatakan laba bersih Jiwasraya tahun lalu tidak mencapai triliunan, melainkan hanya Rp 360 miliar. Hingga saat ini, laporan keuangan 2018 belum selesai diaudit. Pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya.

Hasil perhitungan Z-Score pada tahun 2019 nilai Z sebesar -13,56 atau naik hanya sebesar 1,37%. Direktur Utama Jiwasraya yang baru, menyatakan bahwa PT Asuransi Jiwasraya (Persero) membutuhkan suntikan modal untuk bisa memenuhi rasio kecukupan modal berbasis risiko (RBC) 120% karena hutang perusahaan dua kali lipat lebih besar daripada aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil perhitungan dari prediksi kebangkrutan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) bahwa sejak tahun 2016 sampai saat ini, perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang menjurus pada kebangkrutan karena tingginya kewajiban yang harus dibayarkan kepada nasabah dan tidak sebanding dengan nilai aset yang dimilikinya, maka kemungkinan besar perusahaan ini akan bangkrut.

#### 5. Simpulan dan Saran

Hasil prediksi kebangkrutan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada tahun 2016-2019 berada pada zona distress yang penyebabnya adalah hutang perusahaan yang begitu besar dan juga

kurangnya modal kerja. Solusi yang seharusnya ditempuh adalah dengan cara menjual seluruh aset perusahaan untuk menutup hutangnya, akan tetapi setelah perusahaan dinyatakan pailit oleh pengadilan.

Andaikata perusahaan masih dapat diselamatkan, sebaiknya PT Asuransi Jiwasraya (Persero) diakuisisi oleh perusahaan asuransi lain, guna menyelamatkan dana nasabah. Setelah perusahaan ini diakuisisi, maka dapat memperoleh sumber pendanaan dengan cara menerbitkan saham baru. Jalan lain yang dapat ditempuh adalah dengan menyuntikkan modal kerja dari

Permodalan Nasional Madani (PNM), selain itu solusi lain yang bisa dipilih adalah dengan holding asuransi..

#### **6. Daftar Rujukan**

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Manajemen Kinerja*. Cetakan Ketiga. Bandung. Afabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian <https://www.cnbcindonesia.com/market/20191218113128-17-124029/terungkap-12-masalah-pemicu-gagal-bayar-jiwasraya-rp-124-t>), Diakses Pada 13 Januari 2019